

***Motherhood* pada Remaja yang Hamil di Luar Nikah**

Samsul Bahri¹, Hurriyatuddaraini², Marzatillah Zuhra³, Zikrina Sari⁴, Nadya Bella Aritonang⁵, Suhaimi Erfiranda⁶, Risydah Fadilah⁷, Suaidah Lubis⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Universitas Medan Area, Indonesia

Email Author: samasulb2004@gmail.com¹, hurryn.addaraini@gmail.com², marzatillahzuhra@gmail.com³, zikrinasari@gmail.com⁴, nadya.bella1@gmail.com⁵, suhaimierfiranda75@gmail.com⁶, Risydah@staff.uma.ac.id⁷, suaidahlubis2015@gmail.com⁸,

Published: February , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kehamilan di luar nikah pada masa remaja yang cenderung mengalami peningkatan serta menimbulkan dampak psikologis, sosial, dan pendidikan yang signifikan, khususnya bagi remaja perempuan. Penolakan sosial, stigma masyarakat, tekanan dari keluarga, serta keterbatasan pengetahuan mengenai kesiapan psikologis sering kali menjadi faktor pemicu munculnya stres pada remaja yang mengalami kondisi tersebut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara penerimaan sosial dan tingkat stres pada remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah berdasarkan pengalaman subjektif yang mereka alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Subjek penelitian adalah remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan sosial memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat stres pada remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah. Remaja yang memperoleh penerimaan dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial cenderung mampu mengelola stres dengan lebih baik, sedangkan remaja yang mengalami penolakan sosial menunjukkan tingkat stres yang lebih tinggi. Temuan ini mengindikasikan bahwa dukungan sosial berperan penting dalam menjaga kondisi psikologis remaja yang menghadapi kehamilan di luar nikah. Oleh karena itu, penguatan penerimaan dan dukungan dari keluarga serta lingkungan sosial diperlukan sebagai upaya preventif dan intervensi untuk menurunkan tingkat stres pada remaja.

Keywords: *Motherhood, Hamil Luar Nikah, Remaja, Stres, Penerimaan Sosial*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa dan tidak lagi merasa berada di bawah tingkat orang tua (Hurlock, 1998). Remaja dianggap memiliki otonomi yang lebih besar, mampu mengambil keputusan sendiri, serta menentukan perilakunya secara mandiri. Perilaku remaja dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengetahuan, sikap, dan kepribadian, serta faktor eksternal berupa lingkungan tempat dirinya berada (Hidayana, 2004). Salah satu lingkungan yang memiliki daya tarik bagi remaja namun berisiko bagi masa depan adalah relasi-relasi seksual tanpa ikatan.

Hubungan seks di kalangan remaja merupakan masalah yang semakin mencemaskan, baik di kota besar maupun kota kecil. Banyak remaja telah melakukan hubungan seks pranikah yang mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan (Subakti, 2008). Kehamilan pada masa remaja menimbulkan konsekuensi yang sulit, tidak hanya bagi remaja yang bersangkutan, tetapi juga bagi keluarga.

Perilaku seks pranikah merupakan salah satu bentuk perilaku risiko tinggi pada masa remaja. Data statistik menunjukkan peningkatan perilaku seks pranikah dari tahun ke tahun. Berbagai penelitian dan survei nasional menunjukkan tingginya persentase remaja yang melakukan hubungan seksual di luar nikah, yang sebagian besar berujung pada kehamilan.

Faktor - faktor yang memengaruhi antara lain membaca buku porno, menonton film biru, pengaruh teman, kebutuhan biologis, serta kurangnya ketaatan terhadap nilai agama. Motivasi utama melakukan hubungan seksual adalah suka sama suka.

Dampak perilaku seksual pranikah lebih banyak ditanggung oleh pihak wanita, yaitu kehamilan. Kehamilan remaja berdampak pada putus sekolah, pengangguran, masalah dengan calon pasangan hidup, pengguguran kandungan, risiko persalinan, perceraian pasangan muda, hingga gangguan kesehatan. Selain itu, remaja yang hamil di luar nikah sering mengalami stigma, diskriminasi sosial, trauma, depresi, serta pengucilan dari masyarakat dan lembaga pendidikan (Hidayana, 2004).

Pengalaman remaja yang hamil di luar nikah menunjukkan adanya bujuk rayu pasangan, ketiadaan penggunaan kontrasepsi, serta tekanan dari keluarga untuk melakukan aborsi atau menyerahkan bayi kepada orang lain. Kehamilan di luar nikah dipandang sebagai aib, sehingga remaja dihadapkan pada pilihan sulit antara meneruskan atau menghentikan kehamilan. Lingkungan yang menolak dan memberikan pandangan sinis menimbulkan stres dan dampak psikologis yang berat bagi remaja.

Sebagian besar remaja yang hamil di luar nikah menyadari bahwa tindakan tersebut melanggar norma, namun tidak memiliki bekal pengetahuan fisik dan kejiwaan yang cukup. Orang tua sering mengambil alih tanggung jawab mengasuh bayi agar anak tetap dapat bersekolah, meskipun hal ini berpotensi menghambat pembelajaran tanggung jawab pada remaja tersebut. Tanggung jawab seharusnya diajarkan sejak masa kehamilan, karena setiap perempuan memiliki naluri sebagai ibu.

Motherhood seorang perempuan dimulai ketika mengandung, melahirkan, dan merawat anak hingga dewasa. Sikap keibuan melekat pada diri perempuan dan memiliki peran penting dalam pembentukan keluarga yang sehat dan bahagia. Ibu merupakan sekolah utama dalam pembentukan kepribadian anak, dengan tanggung jawab moral, pendidikan, dan pengasuhan yang besar (Baqir Sharif al-Qarashi, 2003; Zakiyah Daradjat, 1995). Kegagalan dalam pembentukan mental dan sosial anak sering dikaitkan dengan terabaikannya fungsi dasar ibu dalam keluarga.

Berdasarkan fenomena tersebut, masalah *motherhood* pada remaja yang hamil di luar nikah dijadikan objek penelitian dengan fokus pada proses pembentukan karakter *motherhood*, peran lingkungan, serta peran *motherhood* pada remaja yang hamil di luar nikah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh lingkungan, proses pembentukan karakter *motherhood*, dan peran *motherhood* pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan ilmu psikologi klinis serta manfaat praktis bagi remaja agar mampu menumbuhkan naluri keibuan dan menjalankan peran *motherhood* dengan baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif remaja perempuan dalam menjalani proses *motherhood* setelah mengalami kehamilan di luar nikah. Fokus utama penelitian adalah pada makna pengalaman, proses psikologis, serta dinamika penerimaan sosial yang dialami partisipan.

Subjek penelitian terdiri dari 5 (lima) orang remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah dan telah menjalani peran sebagai ibu. Seluruh partisipan berusia antara 18–20 tahun dan berdomisili di wilayah perkotaan dan semi-perkotaan. Selain subjek utama, penelitian ini melibatkan 5 informan pendukung yang berasal dari keluarga inti (ibu/orang tua) untuk memperkuat data melalui triangulasi sumber.

Pemilihan subjek dilakukan menggunakan purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Remaja perempuan yang mengalami kehamilan di luar nikah.

- b. Telah melahirkan dan menjalani peran sebagai ibu minimal 6 bulan.
- c. Bersedia mengikuti wawancara mendalam lebih dari satu sesi.
- d. Mampu mengungkapkan pengalaman secara verbal dengan baik.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dan observasi. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur dengan pedoman wawancara terbuka, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, emosi, serta makna *motherhood* yang dialami partisipan secara komprehensif.

Setiap subjek diwawancarai sebanyak 2–3 sesi, dengan durasi 60–90 menit per sesi. Wawancara direkam, ditranskripsikan secara verbatim, dan dianalisis secara tematik. Observasi dilakukan untuk melihat pola pengasuhan, interaksi ibu dan anak, serta respons emosional partisipan dalam konteks kescharian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis diawali dengan open coding, dilanjutkan dengan axial coding, dan diakhiri dengan selective coding untuk menemukan tema-tema utama terkait proses *motherhood*.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (subjek dan keluarga), triangulasi teknik (wawancara dan observasi), member check, serta penggunaan kutipan langsung partisipan sebagai bukti empirik.

HASIL

Adapun Gambaran umum dari subjek berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek

No	Tema Utama	Kategori	Deskripsi Temuan	Kutipan Wawancara Pendukung
1	Ketidakmatangan Pengambilan Keputusan	Pengaruh pasangan	Remaja belum mampu mengambil keputusan rasional terkait hubungan seksual karena bujukan dan janji pasangan.	“Dia terus-menerus bilang aku cantik dan akan menikahiku setelah aku lulus sekolah.” (12 Oktober 2025)
		Kurangnya pengetahuan reproduksi	Partisipan tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai risiko hubungan seksual tanpa kontrasepsi.	“Tak satu pun dari kami memakai kontrasepsi.” (12 Oktober 2025)
2	Dampak Sosial Kehamilan di Luar Nikah	Putus sekolah	Kehamilan menyebabkan remaja tidak memperoleh penerimaan dari institusi pendidikan sehingga harus berhenti sekolah.	Data naratif partisipan
		Stigma dan diskriminasi	Remaja mengalami pengucilan, cibiran, dan pandangan negatif dari masyarakat.	Data observasi dan wawancara
3	Konflik Psikologis	Tekanan keluarga	Orang tua menyarankan aborsi atau penyerahan bayi karena usia dan status pendidikan remaja.	“Orang tuaku menyuruhku menggugurkan kandunganku.” (14 Oktober 2025)
		Konflik batin	Remaja mengalami dilema antara mengikuti keinginan orang tua atau mempertahankan kehamilan.	“Aku memilih mempertahankan kandunganku.” (14 Oktober 2025)
4	Dampak Psikologis	Stres	Penolakan lingkungan memunculkan stres dan kesedihan mendalam pada remaja.	Data wawancara

No	Tema Utama	Kategori	Deskripsi Temuan	Kutipan Wawancara Pendukung
		Tekanan emosional	Remaja merasa terisolasi dan terbebani secara emosional selama kehamilan.	Data naratif
5	Proses <i>Motherhood</i>	Tanggung jawab keibuan	Kehamilan menjadi awal pembelajaran tanggung jawab sebagai ibu.	Data wawancara
		Naluri keibuan	Remaja mulai menunjukkan perhatian terhadap kesehatan kehamilan dan masa depan anak.	

Tabel 2. Karakteristik Subjek dan Proses Wawancara Mendalam

Kode Subjek	Usia	Status Pendidikan	Usia Anak	Jumlah Sesi Wawancara	Durasi Wawancara	Teknik Pengumpulan Data
R01 AN	18 th	Putus sekolah	10 bulan	3 sesi	3 x 75 menit	In-depth interview & observasi
R02 LM	19 th	SMA (cuti)	1 tahun	2 sesi	2 x 90 menit	In-depth interview
R03 ST	20 th	Putus sekolah	8 bulan	3 sesi	3 x 60 menit	In-depth interview & observasi
R04 RM	19 th	SMA (drop out)	1 tahun	2 sesi	2 x 75 menit	In-depth interview
R05 T	20 th	Paket C	9 bulan	3 sesi	3 x 90 menit	In-depth interview & observasi

Tabel 3. Tema dan Kategori Hasil Wawancara Mendalam

Tema Utama	Kategori	Deskripsi Temuan	Kutipan Verbatim
Ketidakmatangan Pengambilan Keputusan	Pengaruh pasangan	Keputusan seksual dipengaruhi bujukan dan janji pasangan	“Dia bilang akan menikahiku, jadi aku percaya.” (R01 AN)
Dampak Sosial	Stigma & putus sekolah	Penolakan sosial dan pendidikan	“Aku disuruh keluar dari sekolah karena hamil.” (R02 LM)
Konflik Psikologis	Tekanan keluarga	Dorongan aborsi/penyerahan anak	“Tbuku bilang lebih baik anakku diadopsi.” (R03 ST)
Dampak Psikologis	Stres dan isolasi	Perasaan malu, sedih, dan tertekan	“Aku sering menangis sendiri.” (R04 RM)
Proses <i>Motherhood</i>	Naluri keibuan	Munculnya tanggung jawab sebagai ibu	“Sekarang aku mikirnya cuma anakku.” (R05 T)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehamilan di luar nikah pada remaja berkaitan erat dengan ketidakmatangan dalam pengambilan keputusan serta kurangnya pemahaman mengenai konsekuensi fisik, psikologis, dan sosial dari perilaku seksual pranikah. Remaja cenderung terpengaruh oleh bujukan pasangan dan janji pernikahan di masa depan.

Dampak sosial yang dialami meliputi penolakan dari institusi pendidikan, stigma masyarakat, serta pengucilan sosial. Kondisi ini memicu stres dan tekanan psikologis yang signifikan. Selain itu, tekanan dari keluarga yang mendorong tindakan aborsi atau penyerahan anak turut memperberat konflik batin remaja.

Penelitian ini juga menemukan adanya proses pembentukan tanggung jawab dan identitas keibuan di sisi lainnya. Kehamilan mendorong remaja untuk belajar merawat diri dan janin, serta menumbuhkan kesadaran akan peran sebagai ibu. Proses *motherhood* ini menjadi fase penting dalam perkembangan psikologis remaja menuju kedewasaan.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Hidayana (2004) yang menyatakan bahwa kehamilan di luar nikah membawa dampak psikologis dan sosial berupa stigma, diskriminasi, dan depresi. Ketidakmatangan emosi dan kognitif pada remaja menjadikan mereka rentan terhadap pengaruh pasangan dan tekanan situasional.

Tekanan sosial dan keluarga yang berlebihan justru berpotensi memperburuk kondisi psikologis remaja. Oleh karena itu, dukungan emosional dari keluarga dan lingkungan menjadi faktor penting dalam membantu remaja menghadapi kehamilan di luar nikah secara adaptif.

Selain itu, pembelajaran tanggung jawab sejak masa kehamilan merupakan aspek krusial dalam membentuk peran keibuan. *Motherhood* tidak hanya dimaknai sebagai peran biologis, tetapi juga sebagai proses psikologis dan moral yang berkembang sejak masa kehamilan hingga pengasuhan anak. Dengan pendampingan yang tepat, remaja berpeluang mengembangkan identitas diri yang lebih matang dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kehamilan di luar nikah pada remaja merupakan fenomena yang berkaitan erat dengan ketidakmatangan dalam pengambilan keputusan serta keterbatasan pengetahuan mengenai risiko fisik, psikologis, dan sosial dari perilaku seksual pranikah. Remaja belum sepenuhnya mampu mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari perilaku seksual yang dilakukan, terutama karena pengaruh pasangan, bujukan emosional, dan janji pernikahan di masa depan.

Kehamilan di luar nikah menimbulkan dampak sosial yang signifikan, antara lain putus sekolah, stigma, diskriminasi, dan pengucilan sosial. Dampak tersebut berkontribusi terhadap munculnya tekanan psikologis berupa stres, kesedihan mendalam, perasaan terisolasi, serta konflik batin pada remaja. Tekanan dari keluarga, khususnya dorongan untuk melakukan aborsi atau penyerahan anak, semakin memperberat beban psikologis yang dialami dan menempatkan remaja pada situasi dilema yang kompleks.

Penelitian ini menemukan adanya proses pembentukan peran *motherhood* pada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Kehamilan menjadi awal munculnya tanggung jawab keibuan dan perkembangan naluri keibuan, yang ditunjukkan melalui perhatian terhadap kondisi kehamilan, kesehatan diri, serta masa depan anak. Proses *motherhood* tidak hanya dipahami sebagai peran biologis, tetapi juga sebagai proses psikologis dan moral yang berkembang secara bertahap. Dengan demikian, *motherhood* pada remaja yang hamil di luar nikah merupakan proses yang dinamis dan multidimensional, dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, dan lingkungan sosial. Dukungan emosional dan penerimaan dari lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membantu remaja mengembangkan peran keibuan secara adaptif dan bertanggung jawab.

Adapun saran yang diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagi Remaja; Remaja diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, konsekuensi perilaku seksual pranikah, serta pentingnya pengambilan keputusan yang matang. Selain itu, remaja perlu mengembangkan kemampuan tanggung jawab dan kesiapan psikologis dalam menjalani peran *motherhood* apabila menghadapi kehamilan.
2. Bagi Keluarga; Keluarga diharapkan memberikan dukungan emosional, penerimaan, dan pendampingan psikologis kepada remaja yang mengalami kehamilan di luar nikah. Sikap menyalahkan, tekanan berlebihan, atau paksaan untuk melakukan aborsi perlu dihindari karena dapat memperburuk kondisi psikologis remaja dan menghambat proses pembentukan peran keibuan.
3. Bagi Lingkungan dan Lembaga Pendidikan; Masyarakat dan institusi pendidikan diharapkan dapat mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap remaja yang hamil di luar nikah, serta menyediakan

- ruang yang aman dan suportif agar remaja tetap dapat melanjutkan pendidikan dan pengembangan diri.
4. Bagi Praktisi Psikologi; Praktisi psikologi, khususnya psikolog klinis, diharapkan dapat memberikan layanan konseling dan pendampingan psikologis yang berfokus pada penguatan identitas diri, pengelolaan stres, serta pengembangan peran *motherhood* secara sehat dan adaptif.
 5. Bagi Penelitian Selanjutnya; Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor protektif yang dapat memperkuat proses *motherhood* pada remaja, serta melibatkan partisipan yang lebih beragam agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dinamika psikologis remaja yang hamil di luar nikah.

REFERENSI

- Aaro, L.E. (1997). Adolescent lifestyle. Dalam A. Baum, S. Newman J. Weinman, R. West and C. McManus (Eds). Cambridge Handbook of Psychology, Health and Medicine (65-67). Cambridge University Press, Cambridge. – See more at: <http://rumahbelajarpsikologi.com/index.php/tumbuh>
- Gunarsa, Y.S.D. (2001). Psikologi Remaja. Jakarta : Gunung Mulia. (Hurlock, 2004)
- Gunarsa. Singgih dan Ny. SD. Gunarsa (1991). *Psikologi Praktis Anak Remaja dan Keluarga*. Jakarta. BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa (1989). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hurlock, E.B.(1998). *Perkembangan Anak*. Alih bahasa oleh Soedjarmo & Istiwidayanti. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hidayana, I.M. dkk. 2004. *Seksualitas: Teori dan Realitas*. Jakarta: Program Gender dan Seksualitas FISIP UI.
- Hurlock, E.B. (1990). *Developmental Psychology: A lifespan approach*. Boston: McGraw - Hill.
- Kelly (1978). *Moral Education*. London: Harper & Row Ltd.
- Luthfiyati (2009). Depresi pada Remaja yang Hamil di luar Nikah. http://www.academia.edu/5434794/Jurnal_Coping_Remaja_Perempuan_Yang_Mengalami_Hamil_Diluar_Nikah. Diakses 2 Oktober 2015.
- Monks, et. al. (2002). *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Edisi keempat belas. Yogyakarta : Gadjahmada University Press.
- Moleong, 1990. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Remaja Karya
- Papalia, D.E, Olds, S. W., & Feldman, D. (2001). *Human development* (8thed). Boston: McGraw-Hill.